

BAB V

PENYAJIAN KARYA DAN MEDIA PROMOSI

5.1. Media Promosi

Media promosi merupakan platform yang digunakan untuk mempromosikan layanan agar dapat dikenal masyarakat. Pada media promosi ini, pengkarya memiliki kewenangan kepada pihak TVRI Jawa Barat untuk mempromosikan diberbagai platform media social seperti Instagram dan youtube. Pada promosi online pihak Bandung Fashion Runway menyebar luaskan poster online TVRI Jawa Barat 2025. Poster ini terdiri dari informasi calling desaigner, informasi show, poster media partner dan support.



Gambar 5. 1 poster *coming soon event* TVRI
(Sumber:

https://www.instagram.com/p/DJLI_7Ivcvv/?igsh=cXQ2ZXphZ2RreDIw

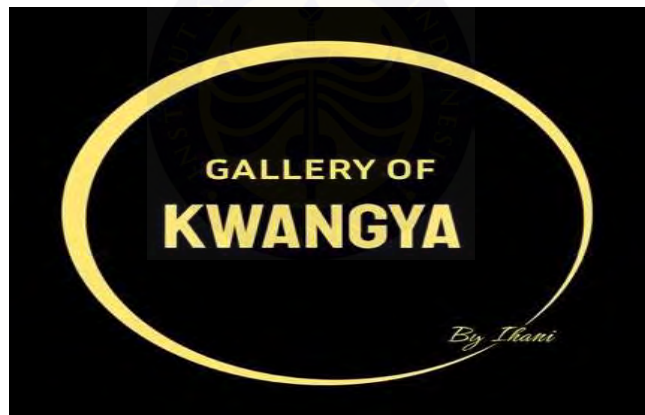
Diunduh tanggal 3 mei 2025)

5.1.2. Nama *Brand*

Pengkarya menggunakan nama *brand* “*Gallery Of Kwangya*” dengan menggunakan paduan warna emas di atas dominasi hitam, menampilkan kesan mewah dan elegan, cocok untuk kesan karya rancangan yang ditujukan untuk memberikan kesan elegan dan sesuai dengan image target *market* yang dituju.

Kata “KWANGYA” yang berkesan eksotis dan futuristic dapat menarik target pasar yang menyukai konsep unik dari seni kontemporer. Ditampilkan dengan huruf kapital tebal, menjadipusat perhatian, dan akan membantu untuk membangun *brand recognition*.

Kata “GALLERY OF” dengan *font* lebih kecil, membantu memperkuat identitas tanpa bersaing dengan elemen utama. Di bawah ini adalah nama *brand* dari produk busana yang dirancang.



Gambar 5.2 Gambar Logo
(Sumber: Siti Hasunah, 2025)

Lingkaran emas memberikan efek keseimbangan dan berkesinambungan, membingkai teks dengan rapi. Sementara itu penempatan teks “*by Ihani*” di luar lingkaran, memberikan aksen personal serta tidak mengganggu fokus utama.

5.1.3. Label, Hangtag dan Kartu Nama

Logo pada “*Gallery Of Kwangya*” kemudian dikembangkan menjadi *label* pada busana yang terdiri dari logo, nama *brand*, *size* dan keterangan tempat pembuatan, seperti contoh berikut ini:



Gambar 5.3 Label untuk produk Busana
(Sumber: Siti Hasunah, 2025)

Desain *hangtag* dibuat simpel dan selaras dengan keseluruhan desain, dengan bahan *Art Carton*, yang memiliki tekstur lembut dan permukaan yang licin, sehingga kesan elegan lebih kuat. Dengan bahan yang premium, kesan eksklusif akan muncul dengan sendirinya.



Gambar 5.4 Label untuk *hangtag* produk busana
(Sumber: Siti Hasunah, 2025)

Untuk desain kartu nama dibuat pada kertas tebal, denag 4 halaman dan ditekuk, menggunakan kertas tebal (300-400gms), kualitas premiumnya memberikan kesan mewah dan elegan. Keseluruhan desain dibuat sama dan linier dengan desain logo, *label* juga *hangtag*.



Gambar 5.5 Kartu nama
(Sumber: Siti Hasunah, 2025)

5.1.4. Pengemasan

Untuk memperkuat nama brand produk busana, dirancang juga pengemasan dengan bahan paper bag, yang juga dibuat untuk menjaga produk dan mengurangi kerusakan pada produk busana. Kemasan yang baik akan menaikkan citra dan akan tertanam kuat pada pengguna produk busana tersebut. Menggunakan bahan kertas tebal dan memberikan kesan kokoh, dengan warna yang netral, hitam, namun memberikan kesan mewah dan premium, ditambah dengan logo yang dibuat dengan menggunakan warna emas, meningkatkan eksklusivitas kemasan secara keseluruhan. Pegangan *handle* yang dirancang baik untuk memudahkan penggunaannya.



Gambar 5.7 *Paper Bag* produk Busana
(Sumber: Siti Hasunah, 2025)

5.2 Penyajian Karya

Penyajian karya ini dilakukan dalam bentuk *fashion show* yakni TVRI Jawa Barat 2025, penyajian karya ini diselenggarakan pada tanggal 30 April 2025 di TVRI Jawa Barat Bandung, event ini menampilkan empat *look*. Dalam pembuatan karya ini pengkarya melakukan konsultasi dengan pembimbing mengenai konsep yang akan ditampilkan pada *event* TVRI Jawa Barat. Setelah konsultasi konsep pengkarya membuat beberapa desain yang akan ditampilkan pada *event* TVRI Jawa Barat 2025. Setelah karya tercipta, pengkarya mulai melakukan fitting dan melakukan *technical meeting* di lokasi penyajian karya. Kegiatan ini sangat wajib diikuti oleh pengkarya karena untuk memastikan kesiapan penyajian karya di TVRI Jawa Barat 2025. Saat tampil pada *fashion show*, pakaian dikenakan oleh empat model dengan mengenakan aksesoris topi dan tas untuk memberikan kesan manis dan *feminime*.

Tampilan *make up* untuk mendukung karya ini menggambarkan tren riasan wajah yang berani, ekspresif, dan penuh semangat dengan nuansa feminin *modern* yang kuat. Penggunaan warna-warna cerah seperti *fuchsia pink*, merah oranye, dan oranye terang dari palet Pantone menciptakan kesan dinamis dan energik yang mencerminkan semangat generasi muda masa kini. Elemen-elemen visual seperti palet *eyeshadow* beragam warna, lipstik *glossy*, kuas makeup, serta

tampilan wajah dengan teknik *blush* tebal dan pulasan bibir tajam menunjukkan eksplorasi makeup sebagai media ekspresi diri yang bebas dan kreatif.



Gambar 5.6 *Moodboard Make up*
(Sumber : Siti Hasunah, 2025)

Tatanan panggung berbentuk memanjang dan memotong ruang, menjadi jalur utama model. Pemilihan jenis panggung ini begitu cocok untuk menampilkan pakain yang ditampilkan, sehingga penonton dapat menilai secara keseluruhan pakaian yang di tampilkan. Lighting yang berfokus pada beberapa bagian pun dapat memberikan kesan penekanan yang baik, dalam hal ini tatan panggung yang diatur oleh TVRI sedikit banyak membantu dalam memberikan *highlight* pakaian yan ditampilkan. Diluar itu suara musik edm yang memberikan kesan *fresh* dan begitu cocok dengan tema pakaian yang diusung, sehingga penonton dapat fokus pada pakaian yang ditampilkan. Berikut adalah dokumentasi saat penyajian karya:



Gambar 5. 8 dokumentasi penyajian karya di TVRI Jawa Barat
(Sumber: TVRI Jawa Barat, 2025)



Gambar 5. 9 penyajian karya *look 1* di TVRI Jawa Barat
(Sumber: TVRI Jawa Barat, 2025)



Gambar 5. 10 penyajian karya *look 2* di TVRI Jawa Barat
(Sumber: TVRI Jawa Barat, 2025)



Gambar 5. 2 penyajian karya *look 3* di TVRI Jawa Barat
(Sumber : TVRI Jawa Barat, 2025)



Gambar 5. 3 penyajian karya *look 4* di TVRI Jawa Barat
(Sumber : TVRI Jawa Barat, 2025)



Gambar 5.13 *Setting Panggung*
(Sumber : Suharno, 2025)

BAB VI KESIMPULAN

Rancangan karya ini dibuat berdasarkan susunan konsep yang mencakup gagasan isi, bentuk, hingga cara penyajiannya. Pesan utama yang ingin disampaikan dalam penciptaan karya ini adalah pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, khususnya kelestarian biota laut di sekitar Pulau Sebira, Kepulauan Seribu. Melalui desain busana, karya ini membawa pesan ajakan untuk peduli terhadap lingkungan, dikemas dalam bentuk karya *fashion* yang artistik, fungsional, dan memiliki nilai edukatif.

Gagasan karya ini diangkat dari keindahan biota laut tropis seperti penyu hijau, ikan petek, dan rumput laut *Sargassum* yang menggambarkan kekayaan alam bawah laut Pulau Sebira. Keindahan tersebut diinterpretasikan ke dalam rancangan busana *modest* hijab untuk wanita kelas menengah ke atas yang memiliki gaya hidup aktif, dinamis, *modern*, dan peduli terhadap lingkungan. Karya ini tidak hanya memperhatikan aspek estetika dan kenyamanan dalam berbusana, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai kesopanan yang sesuai dengan kebutuhan wanita berhijab masa kini.

Empat busana *ready to wear deluxe* yang dihasilkan merupakan hasil eksplorasi teknik tekstil tradisional, yaitu teknik *Nui Shibori* dan *macrame*. Proses pembuatannya tidak lepas dari tantangan, seperti kesulitan menjahit pola motif sebelum pencelupan, kehati-hatian dalam proses pewarnaan dengan indigo alami, serta proses adaptasi dari desain 2D ke bentuk 3D agar hasil akhirnya sesuai ekspektasi.

Selain tantangan teknis, kendala juga muncul dari keterbatasan bahan baku seperti kain yang cocok untuk shibori, pewarna indigo, hingga tenaga kerja untuk mengerjakan detail *macrame*. Kendala ini diatasi melalui bimbingan intensif, revisi desain, dan penyesuaian pada proses produksi sesuai masukan dari dosen pembimbing dan kurator dari Prodi D4 Tata Rias dan Busana FSRD ISBI Bandung.

Karya ini kemudian ditinjau untuk mengikuti ajang *Fashion Show* TVRI Jawa Barat 2025 yang menunjukkan bahwa sebuah karya desain tidak hanya berhenti pada proses penciptaan, tetapi juga memerlukan strategi penyajian dan

promosi agar dapat diterima publik secara luas. Oleh karena itu, keberhasilan suatu karya *fashion* tidak lepas dari peran berbagai pihak, termasuk dukungan sistem pendidikan, pelaku industri, serta masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan sebuah gagasan kreatif yang berdampak luas dan dapat diterima masyarakat, diperlukan proses yang tidak hanya matang secara desain saja, tetapi juga didukung oleh ketersediaan bahan yang memadai, keterampilan teknis, serta strategi presentasi dan promosi yang tepat. Karya ini diharapkan dapat menjadi alternatif koleksi *ready to wear deluxe* yang tidak hanya menonjol secara visual, tetapi juga membawa pesan sosial dan lingkungan yang kuat.

